BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Tanjunganom

Kecamatan Tanjunganom adalah kecamatan yang terletak dibagian timur kabupaten Nganjuk dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Gondang, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Baron dan Ngronggot, di bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Prambon dan Kecamatan Pace, bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Pace dan Kecamatan Sukomoro. Secara geografis Kecamatan Tanjunganom terletak pada koordinat 111°45’ sampai 112°13’ Bujur timur dan 7°2’ sampai 7°50’ Lintang selatan. Wilayah Kecamatan Tanjunganomseluas 70,84 km^2 yang terdiri dari dataran rendah dengan ketinggian ± 46 M di atas permukaan air laut.

Secara administrasi, Kecamatan Tanjunganom terdiri dari 2 sistim pemerintahan yakni 2 Kelurahan dan 14 Desa dengan jumlah sebanyak memiliki 14 Desa dan 2 Kelurahan dengan jumlah sebanyak 57 Dusun terdiri dari 110 pedukuhan, 178 RW dan 689 RT. Kecamatan Tanjunganom memiliki kekayaan berupa tanah kas desa yang luasnya mencapai 480,278 Ha, yang terdiri atas tanah eks bengkok seluas 419,389 Ha, selain eks bengkok seluas 60,889 Ha.

B. Penduduk

1. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Tanjunganom tahun 2017 adalah 113.462 jiwa. Terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 56.188 dan penduduk perempuan sebanyak 57.276 jiwa dengan sex ratio penduduk Kecamatan Tanjunganom adalah 98 dimana jumlah penduduk laki-laki 2% lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk perempuan, atau setiap 100 perempuan terdapat 98 laki-laki.

2. Sebaran dan Kepadatan Penduduk

Pola penyebaran penduduk Kecamatan Tanjunganom tidak merata. Kepadatan penduduk Kecamatan Tanjunganom tertinggi pada Desa Warujayeng yaitu sebesar 2.137 jiwa/Km^2. Sedangkan kepadatan terendah terdapat pada Desa Demangan yaitu sebesar 1.119 jiwa/Km^2. Rata-rata kepadatan penduduk Kecamatan Tanjunganom sebesar 1.602 jiwa/Km^2.

Tabel 4.1
Distribusi dan Kepadatan penduduk Menurut Kelurahan/Desa di Kecamatan Tanjunganom, 2017

No	Desa	Luas Wilayah (Km^2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per (Km^2)
1	Kedungombo	4,80	6.753	1.406
2	Sumberkepuh	7,63	11.119	1.458
3	Kampungbaru	6,08	10.363	1.706
4	Wates	2,00	2.467	1.236
5	Malangsari	1,15	2.04	1.775
6	Getas	3,05	5.431	1,779
7	Sonobekel	3,82	4.827	1.262
8	Ngadirejo	3,46	5.003	1.446
9	Banjaranyar	5,64	7.626	1.352
10	Sidoharjo	6,30	9.314	1.478
11	Tanjunganom	2,98	6.305	2.115
12	Jogomerto	2,84	5.065	1.784
13	Warujayeng	8,05	17.204	2.137

14	Kedungrejo	4,48	9.351	2.089
15	Sambirejo	3,47	4.888	1.410
16	Demangan	5,10	5.707	1.119
Kecamatan		70,84	113.462	1.602

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk 2018 (diolah)

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Kecamatan Tanjunganom mempunyai penduduk yang bersifat heterogen yaitu berbeda-beda dalam latar belakang agama dan tingkat pendidikan. Mayoritas penduduk di kecamatan Tanjunganom adalah pemeluk agama Islam sedangkan pemeluk agama minoritas adalah agama Kristen. Namun demikian, perbedaan tetap membuat para penduduk di Kecamatan Tanjunganom tetap hidup saling berdampingan dengan keanekaragaman budaya dan kebiasaan masing-masing.

Selain itu, walaupun berbeda latar belakang agama dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari penduduk di Kecamatan Tanjunganom dilihat dari sistem sosialnya sangat kuat, hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa kegiatan yang berlangsung di masyarakat seperti dalam pengajian, takziah ketika ada orang meninggal, gotong royong, arisan, mengerjakan pekerjaan yang saling tolong menolong, dan lain sebagainya.

Kemudian tingkat kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari suatu kondisi perekonomian masyarakat tersebut. Untuk itu tingkat pengetahuan mengenai suatu kondisi ekonomi sangatlah penting karena untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekalian untuk melihat perkembangan pembangunan yang dilaksanakan. Ditingkat

perekonomian, pembangunan yang dilaksanakan merupakan salah satu usaha dalam pertumbuhan dan memajukan serta untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu pembangunan juga bertujuan untuk meratakan kesejahteraan masyarakat dalam usaha meningkatkan perekonomian dengan melakukan berbagai macam usaha dalam kehidupan sehari-hari.

Penduduk Kecamatan Tanjunganom mempunyai mata pencaharian yang beragam yaitu seperti petani, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI/Polri, pengusaha kecil dan menengah, karyawan swasta, perawat, bidan, tukang atau buruh, pengrajin industry atau ukm dan lain sebagainya. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani menjadi mayoritas di Kecamatan Tanjunganom.

4. Pendidikan

Pencapaian di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaannya fasilitas pendidikan. Berdasarkan data tahun 2017 menunjukan jumlah TK sebanyak 53 sekolah dengan murid sebanyak 1.988 dan guru sebanyak 102 orang, SD/MI sebanyak 75 sekolah dengan murid sebanyak 11.529 dan guru sebanyak 730 orang, SMP/MTs sebanyak 17 sekolah dengan murid 5.882 dan guru sebanyak 399 orang, SMA/MA sebanyak 10 sekolah dengan murid 4.258 dan guru sebanyak 341 orang. Dengan tersedianya fasilitas pendidikan TK sampai dengan tingkat SMA dan banyaknya murid menunjukan bahwa

masyarakat di kecamatan Tanjunganom sudah mempunyai kesadaran dan kemampuan untuk menyekolahkan anaknya sampai tingkat SMA.

5. Kesehatan

Kecamatan Tanjunganom memiliki 1 unit puskesmas, 8 unit puskesmas pembantu, 3 unit balai/klinik kesehatan, praktek dokter swasta 20 unit, praktek dokter bidan swasta 49 unit, polindes 8 unit, dan posyandu 133 unit, sedangkan petugas PLKB sebanyak 16 orang, PPKBD sebanyak 16 orang, dan sub PPKBD sebanyak 562 orang. Penduduk Kecamatan Tanjunganom lebih memilih petugas kesehatan (Bidan Desa) sebagai rujukan untuk berobat apabila mereka mengalami sakit daripada pengobatan secara tradisional. Hal ini menunjukan bahwa tingkat kesadaran penduduk cukup tinggi mengenai pentingnya kesehatan mereka.

6. Perumahan

Perumahan mempunyai arti lingkungan tempat tinggal yang digunakan sebagai tempat berlindung baik dari terik matahari maupun hujan. Perumahan dapat dikatakan dalam kategori sejahtera apabila perumahan tersebut layak huni minimal permanen yang sudah dilengkapi oleh penerangan, sarana dan prasarana seperti MCK, listrik serta lingkungan yang bersih dan penghuninya terhindar dari serangan berbagai macam penyakit yang diakibatkan apabila tempat huni tersebut kotor.

Kondisi perumahan masyarakat di Kecamatan Tanjunganom sudah didominasi oleh rumah berdinding tembok yang layak huni dengan status kepemilikan sendiri. Hal ini menunjukan bahwa masyarakat Kecamatan Tanjunganom taraf ekonominya sudah mapan. Untuk bangunan bukan tempat tinggal terdiri dari Balai Desa atau Kelurahan 16, Kantor Desa atau Kelurahan 16,Kantor Lain 13, dan Gedung Sekolah Dasar sebanyak 153 unit. Jumlah tempat ibadah, dimana jumlah Masjid di Kecamatan Tanjunganom sebanyak 139 buah, Mushola 397 buah, dan gereja 9 buah, sedangkan Vihara, Klenteng, Pura di Kecamatan Tanjunganom tidak ada.

C. Gambaran Umum Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Tanjunganom

1. UD Sinar Jepara

UD Sinar Jepara merupakan usaha industri mebel yang ada di Desa Warujayeng Kecamatan Tanjunganom milik bapak Rukhan Mustofa. UD Sinar Jepara ini berdiri sejak tahun 1993. Alasan berdirinya usaha tersebut karena kebutuhan akan perlengkapan rumah tangga semakin yang semakin meningkat. Tercatat sejak tahun 2006 UD Sinar Jepara telah mengantongi Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan tanda daftar industri (TDI) dari Dinas Perindustrian Kabupaten Nganjuk.

UD sinar jepara merupakan salah satu industri mebel yang terbesar di Kabupaten Nganjuk karena usaha mebel ini yang paling banyak

menyerap tenaga kerja dan juga penjualan produk mebelnya sudah sampai nasional. hingga saat ini jumlah karyawan ada 52 orang yang bertugas sebagai produksi, sopir, dan bagian keuangan serta pemasaran.

2. Agung Mebel

Agung mebel merupakan industri mebel milik bapak Muhammad Agung. Awalnya bapak Agung adalah karyawan dari industri Mebel Sinar Jepara beliau kerja disana selama 10 tahun yaitu sejak tahun 2005 kemudian pada tahun 2015 beliau keluar dari pekerjaannya dan membuka sendiri usaha mebel di rumahnya. Awalnya pak agung memproduksi produknya itu sendiri yang hanya dibantu oleh saudaranya 2 orang tetapi sekarang sudah mempunyai 10 karyawan yang membantu untuk memproduksi produk mebelnya.

3. Tiga Telur Mebel

Tiga Telur Mebel adalah perusahaan keluarga yang semulanya kakek dari penerus Tiga Telur Mebel, Budianto adalah seorang tukang kayu lalu dikembangkan oleh ibunya menjadi toko meubel. Mendapatkan amanah untuk meneruskan usaha keluarga merupakan tantangan sendiri baginya. Putra pertama dari dua bersaudara ini kini mengelola bisnis Tiga Telur Mebel yang telah dirintis oleh orang tuanya sejak tahun 1994 silam. Saat ini jumlah karyawan usaha ini berjumlah 17 orang.

4. Mebel Alif

Mebel Alif adalah industri mebel milik Bapak Iyus yang berdiri sejak tahun 2005. Alasan yang melatarbelakangi mendirikan usaha mebel ini yaitu dimulai dari keinginannya Bapak Iyus untuk menjadi pengusaha yang mandiri dan terlepas dari bantuan orang lain. Kegiatan usahanya dilakukan dengan sangat gigih dan penuh perjuangan pada saat merintisnya. Begitu banyak halangan yang dihadapi ketika awal berdiri seperti begitu banyaknya peralatan dan juga bahan. Walaupun begitu banyak tantangan yang dihadapi berkat kegigihannya usahanya kini sudah mulai berkembang dan sekarang sudah mempunyai 15 pekerja.

5. Jendral Furniture

Jendral Furniture merupakan usaha mebel milik Bapak Slamet Raharjo. Usaha mebel ini berdiri sejak tahun 2000 yang beralamatkan di Desa Warujayeng Kecamatan Tanjunganom. Pada awal berdirinya Jendral Furniture tidak menjual perabotan rumah tangganya secara langsung kepada pembeli tetapi hanya dititipkan di toko – toko mebel. Namun, seiringnya perjalanan waktu beliau mampu untuk menjualnya secara langsung kepada pelanggan.

6. Saudara Mebel

Saudara mebel merupakan usaha yang bergerak dibidang pembuatan lemari, kursi, meja, dan sejenisnya milik Bapak Fuad yangberdiri sejak tahun 2001. Latar belakang membuka usaha ini

karena melihat kebutuhan rumah tangga yang begitu tinggi maka Bapak Fuad dengan cekatan membuka usahanya ini untuk membantu kebutuhan keluarganya. Sebagai usaha kecil menengah Saudara Mebel memiliki 8 orang pekerja untuk membantu pembuatan barang – barang tersebut, dan 2 orang supir untuk memasarkan barang tersebut ke konsumen.

7. Mebel Berdikari Bahagia

Berdikari Bahagia Meubel adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan penjualan mebel. Produk Berdikari Bahagia Meubel adalah berbagai jenis mebel keperluan rumah tangga dan perkantoran. Usaha ini berdiri sejak tahun 2004 miliknya Bapak Adi. Jumlah pekerjanya sebanyak 13 orang.

8. Usaha Remaja Mebel

Usaha Remaja Mebel berdiri sejak bulan Juni tahun 2012 oleh Bapak Yudi Siswanto. Dahulu pekerjaan Bapak Yudi adalah karyawan mebel disalah satu mebel besar di Jepara. Lalu Bapak Yudi berinisiatif untuk membuat usaha mebel sendiri di rumah. Beliau terinspirasi oleh jenis pekerjaannya yang dulu dan dapat menghasilkan pembuatan yang tahan lama. Di mebel ini jumlah pekerja 12 orang dengan upah Rp. 50.000 per hari.

9. Mebel Qayyum

Mebel Qoyyum adalah usaha mebel miliknya Bapak Muhammad Qayyum. Berawal pada saat Bapak Qayyum pemilik usaha ini membeli

produk dari mebel lain sekitar tahun 2001 kemudian pada tahun 2005 dengan tekad yang kuat dan ketekunannya Bapak Qayyum mulai mendirikan sendiri usaha mebel miliknya sendiri dan merekrut tukang – tukang yang handal. Hingga saat ini jumlah pekerja ada 16 orang.

10. Meubel Jati Wangi

Meubel Jati Wangi adalah perusahaan yang bergerak dibidang furniture atau perabotan rumah tangga yang terbuat dari bahan baku kayu jati. Berangkat dari hobi dan rasa yang mendalam terhadap usaha Furniture Ibu Suliasih selaku pemilik dari Meubel Jati Wangi berniat membuka dan melakoni usaha ini dengan modal seadanya. Usaha ini berdiri sejak tahun 2004, meski pada awalnya bermodalkan kepercayaan dari relasi namun, berkat ketekunan dan kegigihannya membuat usaha ini berlahan menjadi berkembang sampai saat ini jumlah kariawan yang bekerja berjumlah 18 orang.

11. Konveksi dan Sablon SAGAJI

Konveksi dan sablon SAGAJI merupakan konveksi kaos, umbul – umbul, jaket jersey dan seragam serta jasa sablon dan setting desain kaos polos. Yang belamatkan di Jalan Warujayeng RT 3 RW 3 Kelurahan Malangsari Kecamatan Tanjunganom Nganjuk. Usaha ini milik Bapak Ahmad Maulana, mulai berdiri pada tanggal 3 Juli 2012. Kepraktisan dan permintaan pasar yang besar menjadi alasan Bapak Maulana untuk terjun ke bisnis konveksi dan sablon. Hingga saat ini memiliki pekerja sebanyak 10 orang.

12. Pelangi Bakery

Pelangi Bakery merupakan usaha pembuatan berbagai macam jenis kue dan roti yang berlokasi di Jl. A Yani Warujayeng Tanjunganom Nganjuk. Usaha ini berdiri sejak tahun 2010 milik Ibu Sri Harfiah. Melalui produk andalannya yaitu produk roti yang terbuat dari bahan yang higienis mampu memberikan atau menyediakan kebutuhan roti untuk pelanggannya membuat usaha ini mampu bersaing dengan bisnis – bisnis lainnya.

13. Ben Bejo

Ben Bejo merupakan industri pembuatan keripik tempe miliknya Ibu Suratmi yang beralamatkan di Dsn Jetis Warujayeng Tanjunganom Nganjuk. Usaha ini berdiri sejak tahun 2012, Ben Bejo di pakai untuk nama merk dari produk keripik tempe ini karena kata Ben Bejo dalam Bahasa Indonesia berarti "semoga beruntung" dua kata dalam Bahasa jawa itu digunakan dengan harapan agar usaha yang dijalankan dapat mendatangkan berkah untuk pemiliknya serta masyarakat sekitar tempat industri.

Beliau memulai usaha pembuatan keripik tempe dengan mengumpulkan sekitar 15 ibu rumah tangga desa Tanji. Dengan dukungan permodalan dari PT Permodalan Nasional Madani (PNM), beliau mulai melakukan pengembangan dan pembinaan industri keripik tempe. Berkat kegigihan usahanya dalam meningkatkan kualitas produksi keripik tempe dan mengemasnya dalam kemasan yang

menarik kini keripik tempe buatan Suratmi tidak hanya mencangkau berbagai daerah di Indonesia saja tetapi sudah menembus pasar Malaysia.

Dari beberapa data UKM di atas peneliti memilih UKM Mebel UD Sinar Jepara sebagai fokus penelitian karena UKM tersebut merupakan UKM yang paling besar di wilayah Kecamatan Tanjunganom dan banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar wilayah Kecamatan Tanjunganom.

D. Karakteristik Informan

Sebelum melakukan ke tahap analisis data, terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan tentang keterangan-keterangan informan dalam penelitian ini. Karakteristik informan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat karakteristik, yaitu:

a. Nama, posisi kerja dan pendidikan terakhir
b. Pendapatan rata-rata informan dari UKM Mebel
c. Tingkat pendidikan informan
d. Jumlah informan berdasarkan jenis kelamin

Deskripsi tentang karakteristik responden dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

a. Nama, posisi dan pendidikan terakhir responden

Tabel 4.2
Nama, Posisi dan Pendidikan Terakhir Responden

NO	NAMA	POSISI KERJA	PENDIDIKAN
1	Rukhan Mustofa	Pemilik	Sarjana
2	Muhammad Faiz	Pemilik	SMA

3	Binti Mar'atus	Manajemen Keuangan	SMA
4	Emi Lusiani	Manajemen Keuangan	SMA
5	Lilis	Marketing	SMA
6	Ade	Produksi	SMA
7	Afid	Produksi	SMA
8	Agung PS	Produksi	SMA
9	Agung PT	Produksi	SMP
10	Andri	Produksi	SMA
11	Anto	Produksi	SD
12	Asbani	Produksi	SD
13	Asnan	Sopir	SMP
14	Bruno	Produksi	SMP
15	Dwi	Produksi	SMA
16	Irul	Sopir	SMA
17	Iswadi	Produksi	SD
18	Joko	Produksi	SMP
19	Joni	Sopir	SMA
20	Juni	Produksi	SMP
21	Misbah	Produksi	SMP
22	Mujiono	Produksi	SMP
23	Mulyo	Produksi	SMP
24	No Pe	Produksi	SD
25	Nur Urut	Produksi	SMP
26	Parno	Kernet	SD
27	Ridwan	Produksi	SMP
28	Riyadi	Kernet	SD
29	Rudi	Produksi	SMA
30	Samiono	Kernet	SD
31	Solikin	Produksi	SMP
32	Umbar	Produksi	SMP
33	Riski	Produksi	SMA
34	Bagus	Produksi	SMA
35	Supar	Produksi	SMP
36	Untung	Produksi	SD

Sumber: Hasil wawancara dengan para responden

b. Pendapatan Rata-rata Informan dari UKM Mebel

Penghasilan yang didapat responden dari industri mebel ini bervariasi sesuai dengan masing-masing bagian pekerjaan yang

mereka kerjakan. Rata-rata mereka yang bekerja dibagian produksi di gaji sebesar Rp. 4.000.000 – 5.000.000 per bulan dengan sistem borongan sedangkan yang harian di gaji sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 per bulan. Untuk manajemen keuangan dan marketing Rp. 1.200.000 per bulan. Sedangkan untuk pemilik dari industry mebel tersebut dalam sebulan mendapatkan Rp. 20.000.000 – Rp. 22.000.000 tergantung produksi yang dihasilkan setiap harinya.

c. Tingkat Pendidikan Informan

Tingkat pendidikan informan berdasarkan pendidikan di bagi menjadi beberapa kategori yaitu pekerja yang lulus Sekolah Dasar (SD), pekerja yang memiliki pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai pekerja yang sarjana. Berikut adalah jumlah informan berdasarkan jenjang pendidikan:

Tabel 4.3
Jumlah informan berdasarkan jenjang pendidikan

PENDIDIKAN	JUMLAH	PRESENTASI
SD	8	22,2 %
SMP	13	36,1 %
SMA	14	38,9 %
Sarjana	1	2,8 %
TOTAL	**36 ORANG**	**100 %**

Sumber: Hasil wawancara dengan para informan (diolah)

Tingkat pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 14 orang atau 38,2 %, lulusan SMP sebanyak 13 orang atau 36,1 %, lulusan SD sebanyak 8 orang

atau 22,2 %, dan lulusan sarjana sebanyak 1 orang atau 2,8 %. Para pekerja yang lulusan SD adalah mereka yang rata-rata usianya sudah 30-45 tahun.

d. Jumlah informan berdasarkan jenis kelamin

Kriteria informan berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini digunakan untuk membedakan antara informan laki-laki dengan perempuan. Jumlah informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Informan berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	33	91,7 %
Perempuan	3	8,3 %
Jumlah	**36**	**100 %**

Sumber: Hasil wawancara kepada para informan (diolah)

Dari tabel diatas bisa diketahui bahwa jumlah informan laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah informan perempuan yaitu 33 berbanding 3 atau dalam presentasenya 91,7 % berbanding 8,3%.

Dengan melalui wawancara dan observasi secara langsung informasi dan data yang diperoleh adalah sebagian dari masyarakat Desa Warujayeng lebih cenderung bekerja sebagai petani. Mereka mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Terlebih lagi masyarakat yang bekerja sebagai petani tidak dapat mengandalkan penghasilan yang didapat dari bertani yang harus menunggu masa panen tiba dengan kurun waktu berkisar 3 – 4 bulan sekali. Panen tersebut juga bergantung pada

tingkat curah hujan. Apabila tingkat curah hujan baik maka hasil panen juga baik begitupun sebaliknya jika tingkat curah hujan buruk maka hasil panen juga tidak baik dan tidak hasil yang diperoleh tidak maksimal.

Dengan mendapatkan pekerjaan tambahan di industri mebel tersebut diharapkan bisa dengan sangat membantu masyarakat di Kecamatan Tanjunganom khususnya di Desa Warujayeng yang bergantung pada hasil panen yang hasilnya tidak menentu dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa di penuhi rasa gundah dan gelisah menunggu hasil panen. Dengan begitu apabila masyarakat sudah bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari dari hasil mereka bekerja di industri mebel, maka hasil panen yang di dapat bisa untuk disimpan guna kebutuhan lainnya seperti untuk biaya anak sekolah ataupun untuk kebutuhan yang tidak terduga.

E. Tingkat Kesejahteraan Informan

Pada bab sebelumnya, sudah dijelaskan mengenai kesejahteraan seseorang ditentukan oleh beberapa indikator yaitu pendapatan, perumahan atau pemukiman, tingkat kesehatan, dan pendidikan. Apabila seseorang telah terpenuhi keempat indikator tersebut dalam kehidupannya maka dapat dikatakan sejahtera dan sebaliknya apabila dari keempat indikator tersebut ada salah satu yang tidak terpenuhi maka tidak bisa dikatakan sejahtera.

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang paling penting dalam menentukan setiap kesejahteran masyarakat. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji hasil usaha yang didapat oleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan sampingan merupakan penerimaan yang didapatkan di luar hasil aktifitas kerjaan pokok yang dilakukan.

Melalui wawancara dan observasi secara langsung kepada para informan diperoleh bahwa sebagian para pekerja yang terlibat dalam usaha mebel di Desa Warujayeng ini menjadikan pendapatan dari UKM tersebut sebagai penghasilan pokok dan juga ada beberapa yang menjadikan sebagai pendapatan sampingan.Dengan adanya usaha tersebut mereka mulai bisa menyisikan sebagian dari upahnya untuk disimpan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan yang mendadak seperti keperluan sekolah, keperluan keluarga yang sakit, dan lain-lain.

Seperti yang diungkapkan langsung oleh Bapak Rukhan selaku pemilik industri mebel pada saat di wawancara sebagai berikut:

"Alhamdulillah mbak semenjak saya mendirikan industri mebel ini pendapatan yang saya dapatkan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan meskipun dalam 2 tahun lalu (2015 dan 2016) sempat mengalami penurunan tapi untuk tahun berikutnya mengalami peningkatan yang cukup meningkat dan juga dapat terus menambah kariawan baru untuk masyarakat sekitar wilayah Tanjunganom ini. Dari hasil pendapatan usaha ini saya bisa mencukupi semua kebutuhan

keluarga saya mulai dari sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, maupun kebutuhan yang lainnya seperti kendaraan."[75]

Pernyataan berikutnya juga disampaikan oleh Ibu Binti Mar'atus selaku kariawan di UD Sinar Jepara pada saat diwawancara mengatakan:

"Semenjak saya bekerja di industri ini selama 4 tahun alhamduillah mbak pendapatan atau gaji saya bisa untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari – hari dan juga bisa menyisihkan sebagian dari upah tersebut untuk disimpan guna mencukupi kebutuhan yang mendesak." [76]

b. Perumahan dan Pemukiman

Pemukiman merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dari urutan kebutuhan manusia sandang, pangan, pemukiman, pendidikan, dan kesehatan terlihat bahwa pemukiman menempati posisi yang fundamental dengan begitu peningkatan dalam pemukiman akan meningkatkan pula kualitas hidup. Pada saat ini manusia bermukim bukan hanya sebagai tempat untuk berteduh tetapi lebih dari itu yang mencakup rumah dan segala fasilitasnya seperti penerangan, transportasi, persediaan air, dan lain-lain.

Perumahan dalam kategori sejahtera bisa diartikan sebagai perumahan yang layak huni minimal permanen dan sudah dilengkapi dengan penerangan, sarana dan prasarana MCK, dan lingkungan yang bersih agar penghuninya terhindar dari berbagai macam serangan penyakit. Dari hasil observasi dan wawancara mendalam diperoleh hasil

[75] Wawancara, Bapak Rukhan Mustofa (20 Februari 2019)
[76] Wawancara, Ibu Binti Maratus (20 Februari 2019)

bahwa para responden mendapatkan perubahan setelah mereka bekerja di usaha mebel dari seluruh responden sebanyak 23orang yang memiliki rumah sendiri sesudah/adanya UKM mebel, 3 orang yang masih menyewa rumah dan 10 orang masih tinggal bersama orang tua. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari hasil wawancara terhadap beberapa pekerja dan pemilik UKM mebel.

1) Pada wawancara, Bapak Rukhan Mustofa pemilik UKM Mebel Sinar Jepara menurut beliau setelah beliau memulai usaha mebel ini penghasilannya bisa untuk membangun rumah dari yang dulu masih sederhana sekarang sudah bertembok lantai 2.
2) Pada wawancara, Bapak Muhammad Ali pemilik UKM Mebel menurut beliau setelah membangun usaha mebel pendapatan yang beliau hasilkan cukup untuk membeli rumah yang lebih bagus dari rumah yang sebelumnya.
3) Pada wawancara, Ibu Binti Mar'atus selaku pekerja UKM Mebel menurut beliau setelah bekerja di usaha mebel upah yang didapatkan bisa untuk membantu sang suami membayar cicilan kontrakan setiap bulannya.
4) Pada wawancara, Saudara Emi Lusiani selaku pekerja UKM Mebel beliau berkata bahwa rumah yang beliau tempati masih status milik kedua orang tuanya.
5) Pada wawancara, Bapak Ade selaku pekerja di UKM Mebel beliau berkata bahwa setelah bekerja di usaha Mebel dapat membantu

untuk merenovasi rumahnya sehingga jauh lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

6) Pada wawancara, Bapak Asbani selaku pekerja di UKM Mebel beliau berkata bahwa setelah bekerja di usaha mebel tersebut bisa merenovasi rumahnya dari yang sebelumnya belum punya fasilitas MCK sekarang sudah ada.
7) Pada wawancara, Bapak Afid selaku pekerja di UKM Mebel beliau berkata bahwa setelah bekerja di usaha mebel beliau bisa melunasi cicilan rumah dan sekarang rumah tersebut sudah menjadi miliknya sendiri.
8) Pada wawancara, saudara Dwi selaku pekerja di UKM Mebel beliau berkata bahwa setelah bekerja di usaha mebel beliau bisa membantu orang tuanya untuk merenovasi rumah dari yang dulunya masih berlantai tanah sekarang sudah keramik.
9) Pada wawancara, Bapak Bruno selaku pekerja di UKM Mebel beliau berkata bahwa setelah bekerja di usaha mebel tersebut beliau bisa merenovasi rumahnya sehingga menjadi lebih baik lagi.
10) Pada wawancara, Bapak Andri selaku pekerja di UKM Mebel beliau berkata bahwa setelah bekerja di usaha mebel tersebut beliau dapat merenovasi rumah yang beliau tempati dengan keluarganya.
11) Pada wawancara, Saudara Lilis selaku pekerja di UKM Mebel berkata bahwa beliau sekarang masih tinggal bersama kedua orang tuanya.

12) Pada wawancara, Bapak Ridwan selaku pekerja di UKM Mebel berkata bahwa setelah bekerja di usaha mebel tersebut beliau dapat merenovasi rumahnya sedikit demi sedikit sehingga menjadi lebih baik dari rumah yang sebelumnya.

Selain itu indikator dari pemukiman atau perumahan yang masuk kategori layak huni juga dilihat dari sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan penghuninya seperti penerangan dan mandi cuci kakus (MCK). Setelah dilakukakannya wawancara dan observasi langsung, diketahui bahwa pemukiman atau perumahan dari para informan semuanya sudah dilengkapi oleh penerangan listrik dari PLN dan juga dilengkapi oleh mandi cuci kakus (MCK) yang berada di dalam rumah. Kondisi tersebut menunjukan bahwa para responden mempunyai kondisi pemukiman atau perumahan yang dalam kategori nyaman.

c. Pendidikan

Tingkat pengeluaran responden diukur dari luar biaya kebutuhan pokok misal biaya pendidikan anak, dari hasil wawancara dengan para informan baik sebelum maupun sesudah adanya UKM mebel, penulis mendapatkan hasil bahwa responden yang mempunyai anak usia sekolah yaitu sebanyak 26 orang dan sisanya 10 orang tidak mempunyai anak usia sekolah. Responden yang mempunyai anak usia sekolah dan melanjutkan kejenjang Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta yaitu sebanyak 6 orang, sebanyak 9 orang responden yang mempunyai anak

sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sisanya 11 orang adalah sedang mencapai Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Dasar (SD). Sedangkan 10 orang lainnya masih belum berkeluarga dan juga ada yang sudah menikah dan mempunyai anak tetapi belum masuk dalam ketegori usia sekolah.

d. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menentukan kesejahteran penduduk sekaligus indikator dalam keberhasilan dalam program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan susah dalam mencapai kesejahteraan untuk dirinya,sehingga pembangunan dan berbagai upaya di bidang kesehatan dilakukan guna diharapkan agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan tidak terjadi diskriminatif dalam pelaksanaannya.

Dari hasil wawancara baik sebelum dan sesudah adanya UKM mebel, bahwa apabila pada saat informan dan keluarganya sakit hampir seluruhnya bisa berobat secara medis dan dapat memenuhi kewajiban untuk memebayar secara penuh biaya pengobatan di puskesmas atau klinik kesehatan terdekat. Dan dari hasil wawancara tersebut bahwa seluruh informan merasa sangat dapat memenuhi kebutuhan kesehatan dan tidakada yang mengeluhkan masalah tersebut karena sekarang sudah ada bantuan dalam hal kesehatan seperti mendapatkan kartu Indonesia Sehat (KIS), dan BPJS yang menurut mereka sangat membantu. Seperti dalam hasil wawancara dibawah ini:

a) Pada wawancara, Bapak Rukhan Mustofa menjelaskan bahwa dalam hal kebutuhan kesehatan beliau mampu untuk memenuhi kebutuhan kesehatan untuk keluarnya sehingga dapat memberikan pengobatan yang layak untuk keluarganya yang sedang sakit.
b) Pada wawancara, Bapak Muhammad Ali beliau menjelaskan apabila ada keluarganya yang sedang sakit iya langsung membawa keluarganya ke puskesmas terdekat ataupun rumah sakit dan dapat membawanya untuk mendapatkan perawatan yang diperlukan.
c) Pada wawancara, Ibu Binti Mar'atus beliau menjelaskan bahwa beliau dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan kesehatan apabila ada keluarga yang sakit walaupun menggunakan BPJS tapi terkadang juga menambah biaya di luar tanggungan BPJS.
d) Pada wawancara, Saudara Emi Lusiani berkata dalah hal kesehatan beliau bisa membantu orang tuanya dalam kebutuhan kesehatan jika mereka sakit dan bisa membayar di luar tanggungang bantuan kesehatan.
e) Pada wawancara, Bapak Ade beliau berkata bisa memenuhi kebutuhan kesehatan keluarganya seperti kebutuhan kesehatan bayi dimana beliau memiliki 2 anak yang masih balita, beliau dapat memenuhi kebutuhan kesehatan istri beserta anak-anaknya.
f) Pada wawancara, Bapak Asbani beliau berkata dapat memenuhi kebutuhan kesehatan keluarganya bisa membawa keluarganya yang

sedang sakit untuk berobat atau membeli obat yang dibutuhkan di apotik.

g) Pada wawancara, Bapak Afid beliau berkata bisa memenuhi kebutuhan kesehatan keluarganya, dapat membawa keluarganya berobat apabila sedang sakit untuk bisa mendapatkan perawatan yang layak.

h) Pada wawancara, Saudara Dwi berkata dalam hal pengobatan beliau bisa membantu kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya apabila ada yang sakit agar mendapatkan perawatan yang layak.

i) Pada wawancara, Bapak Bruno beliau berkata bahwa beliau mampu untuk memberikan pengobatan yang layak untuk keluarganya apabila ada yang sedang sakit.

j) Pada wawancara, Bapak Andri beliau berkata bahwa beliau dapat memenuhi kebutuhan kesehatan keluarganya jika keluarganya ada yang sakit beliau bisa membawa ke puskesmas terdekat untuk penanganan pertama dan ke rumah sakit untuk penanganan selanjutnya.

k) Pada wawancara, Saudara Lilis berkata dalam kebutuhan perawatan kesehatan beliau mampu untuk memenuhinya dan bisa membantu ke dua orang tuanya dalam kebutuhan kesehatan apabila sedang sakit.

l) Pada wawancara, Bapak Ridwan beliau berkata dalam hal kesehatan beliau bisa membantu keluarganya untuk mendapatkan perawatan yang dibutuhkan.

F. Dampak yang Didapat Masyarakat di Sekitar Industri

Dalam sebuah industri tentu ada dampak yang diakibatkan untuk masyarakat sekitar industri tersebut baik itu dampak positif maupun dampak negative. Dalam penelitian ini selain mewawancarai pemilik usaha industri dan keriawan yang bekerja di usaha tersebut peneliti juga ber wawancara dengan masyarakat di sekitar industri mengenai dampak positif dan negative dari industri tersebut. Salah satunya adalah Bapak Juni.

"Menurut saya dampak positif dari adanya industri mebel ini untuk saya sendiri yang terpenting adalah dapat menambah pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga." [77]

Dengan adanya industri tersebut kini kebutuhan ekonomi masyarakat sekitar sudah tercukupi, karena pada awalnya masyarakat bergantung pada hasil panen yang tidak menentu yang disebabkan oleh perubahan musim yang cukup ekstrim sehingga penghasilan kurang begitu baik. Kini dengan adanya industri tersebut banyak warga sekitar yang menjadikan sebagai kerjaan sampingan guna menambah penghasilan. Kehadiran industri tersebut juga bisa membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat, salah satunya keponakan dari narasumber yang baru

[77] Wawancara, Bapak Juni, 4 April 2019.

saja lulus SMA tetapi belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai di luar daerah sekitar.

"Sehabis keponakan saya lulus dari SMA hingga tiga bulan belum juga mendapatkan pekerjaan karena nilainya yang kurang, tetapi pada saat itu saya ajak untuk ikut bekerja di industri mebel ini. Lama kelamaan dia menjadi pekerja tetap dan bertugas sebagai sopir yang mengantarkan barang pesanan. Kini keponakan saya sudah bisa membantu kebutuhan keluarga." [78]

Penduduk yang semula tidak memiliki pekerjaan, atau penduduk yang mula pekerjaannya tidak tetap kini menjadi mempunyai pekerjaan karena terbukanya lapangan pekerjaan di industri mebel. Penduduk setempat menjadi mempunyai penghasilan berkat industri tersebut.

Dilain itu ada juga dampak negative yang yang bisa mengganggu kesehatan masyarakat sekitar lingkungan industri, salah satunya yang diungkapkan oleh Ibu Marmi.

"Banyak mbak sebenarnya dampak buruk yang diakibatkan dari industri ini untuk masyarakat sekitar ya diantaranya yang paling kelihatan ya lingkungan industri tersebut berada ditengah lingkungan pemukiman penduduk sehingga menyebabkan limbah hasil potongan kayu (Grajen) apabila terus diendapkan tidak segera dibuang akan menyebabkan bau yang sangat menyengat terhadap lingkungan sekitar, limbah tersebut bisa menjadi sarang nyamuk demam berdarah (DBD), asap yang ditimbulkan dari mesin tersebut dapat mencemari udara bersih dilingkungan sekitar, sisa hasil pengelolahan limbah tersebut biasanya dibuang melalui selokan dan akibat yang ditimbulkan dari pembuangan ke selokan dapat mencemari air sekaligus menyebabkan bau yang sangat menyengat terhadap lingkungan sekitar, dan bunyi yang dihasilkan oleh mesin sangat keras sehingga mengganggu masyarakat sekitar industri tersebut." [79]

Disamping dampak pencemaran yang cukup berbahaya bagi kesehatan manusia ternyata ada masyarakat sekitar yang memanfaatkan

[78] Wawancara Bapak Juni, 4 April 2019
[79] Wawancara Ibu Marmi, 4 April 2019

limbah pencemaran tersebut untuk dijadikan rupiah. Salah satunya adalah mbah Minto yang berusia kurang lebih 74 tahun yang peneliti jadikan sebagai narasumber dalam wawancara penelitian ini.

"Ya gini nduk salah satunya kalau untuk saya ya saya manfaatkan sebagai kayu bakar secara tradisional sejak zaman dulu, saya kumpulkan terlebih dahulu ke dalam karung kemudian dititipkan disini. Apabila sudah berkumpul banyak lalu saya jual ke konsumen untuk dimanfaatkan sebagai bahan bakar di rumah – rumah tangga untuk keperluan memasak. Limbah kayu berupa kulit atau serpihan kayu bisa langsung dijadikan bahan bakar, sedangkan limbah kayu berupa serbuk biasanya di jadikan bahan bakar setelah dipadatkan menjadi angklo. Caranya, serbuk kayu setelah dikeringkan dimasukan ke dalam cetakan berupa tunggu, kemudian dipadatkan dan langsung dapat di bakar." [80]

dalam menghindari terjadinya pencemaran atau istilahnya dari pada menimbulkan masalah lebih baik di olah dan dimanfaatkan sebagai sumber uang. Karena penghasilan tani yang tidak menentu maka ada juga masyarakat yang beralih profesi sebagai pengepul limbah kayu. Hal ini sangat berdampak positif bagi masyarakat sekitar industri tersebut dan individu sendiri karena dilain sebagai penambah penghasilan juga menjaga lingkungan sekitar tetap terjaga kebersihannya. Tidak hanya dijadikan sebagai bahan bakar saja tetapi juga dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan pupuk organic, seperti yang dilakukan ileh ibu Partiyem sebagai narasumber wawancara ini.

Iya masyarakat sekitar rumah produksi mebel sini limbah kayu selain dijadikan sebagai bahan kayu bakar juga dapat dimanfaatkan dalam pembuatan pupuk organic. Limbah kayu terutama yang berbentuk serbuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan pupuk kompos, setelah dicampur dengan limbah – limbah lainnya seperti pupuk organic,

[80] Wawancara Mbah Minto, 4 April 2019

daun – daunan, sisa – sisa makanan dan lumpur organic pengelolahan limbah." [81]

Hasil dari wawancara tersebut ternyata juga terdapat dampak negative yang sangat berpengaruh untuk kesehatan tubuh manusia, terutama pada pernapasan karena debu yang berbentuk kecil tidak dapat dilihat dengan kasat mata, sehingga bebas berterbangan dan dihirup oleh manusia sehingga dapat menyebabkan batuk dan pilek juga gangguan pernafasan. Untuk mengatasi dampak negative tersebut ada juga warga sekitar yang memanfaatkan limbah tersebut untuk dijadikan sebagai bahan bakar dan bahan pembuatan pupuk kompos.

[81] Wawancara Ibu Partiyem, 4 April 2019